

BAB IV

PEMAHAMAN DAN KONSISTENSI IMAM MASJID DESA PEGATAN TERHADAP TANDA WAQAF DALAM SURAH AL-FATIHAH

A. Pemahaman Imam Masjid Desa Pegatan terhadap Tanda Waqaf dalam Surah Al-Fatihah

Para imam masjid Desa Pegatan memiliki variasi bertingkat terkait pemahaman terhadap tanda waqaf dalam bacaan al-Qur'an khususnya surah Al-Fatihah ketika memimpin salat berjamaah. Hal demikian menurut peneliti dikarenakan para imam tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama yang bermacam-macam dan pengalaman yang berbeda-beda ketika memimpin salat berjamaah, sehingga berpengaruh pada pemahaman mereka mengenai penerapan tanda waqaf.

Untuk menelaah pemahaman para imam masjid terhadap tanda waqaf ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap para imam di ketiga masjid tersebut, yang setiap masjidnya masing-masing mempunyai dua imam tetap. Penilaian atau skor pada pemahaman imam masjid terhadap tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah itu merujuk kepada interval penilaian dari pendapat Kunandar, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Pemahaman Imam Terhadap Tanda Waqaf¹

Kategori Pemahaman	Keterangan	Skor
Sangat Baik	Imam mengenali dan menjelaskan setiap tanda waqaf secara tepat dalam surah Al-Fatihah	90-100
Baik	Imam mengenali sebagian besar tanda waqaf, namun terdapat sedikit kesalahan dalam penjelasan, seperti kesalahan dalam memahami makna waqaf atau penerapannya	75-89
Cukup Baik	Imam mengenali beberapa tanda waqaf namun masih terdapat beberapa kesalahan signifikan dalam menjelaskannya dan ada tanda waqaf yang tidak disebutkan	60-74
Kurang Baik	Imam kurang mengenali atau tidak bisa menjelaskan tanda waqaf dengan baik	< 60

Tabel 4.2 Nilai Pemahaman Imam Masjid Terhadap Tanda Waqaf

No	Nama Imam	Kategori	Skor	Keterangan
1	Kardiansyah	Baik	85	Ustaz Kadriansyah memiliki pemahaman yang baik terhadap penerapan tanda waqaf dan juga memahami makna ayat pada surah Al-Fatihah ketika memimpin salat fardhu berjamaah, namun tidak menegaskan terkait bacaan berwashal atau berwaqaf.
2	Fatra Sayuti	Sangat Baik	90	Ustaz Fatra menunjukkan pemahaman yang sangat baik mengenai pentingnya penerapan tanda waqaf, memahami makna ayat yang dibaca, terutama pada bacaan surah Al-Fatihah.
3	Muhammad Ijuddin	Baik	85	Ustaz Ijuddin memiliki pemahaman yang baik terhadap tanda waqaf, namun ada satu tanda waqaf yang tidak beliau sebutkan dan jelaskan dalam surah Al-Fatihah.
4	Muhammad Arsadi	Baik	85	Ustaz Arsadi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tanda waqaf pada surah Al-Fatihah. Ia menyesuaikan dengan bacaan surah Al-Fatihah yang di ijazahkan oleh gurunya.
5	Badrudin	Baik	85	Ustaz Badruddin memiliki pemahaman yang baik terhadap tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah. Ia mampu menjelaskan apa saja tanda waqaf yang ada pada surah Al-Fatihah secara tepat.
6	Muhammad Rizky Aulia	Cukup Baik	74	Ustaz Rizky menunjukkan pemahaman cukup baik terhadap tanda waqaf pada surah Al-Fatihah. Ia mengakui kurang

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 231.

No	Nama Imam	Kategori	Skor	Keterangan
				memahami apa saja tanda waqaf yang ada di dalamnya.

Keterangan:

1. Menurut Responden I: “Terkait pentingnya memahami terkait tanda waqaf khususnya dalam surah Al-Fatihah saat menjadi imam itu salah satunya agar nyaman dalam memimpin salat. Hal tersebut supaya yang mendengar dapat meresapi bacaan tersebut. Tentunya menurut saya, tanda waqaf mempengaruhi pemahaman makna ayat, karena jikalau sembarangan dalam berwaqaf khawatirnya akan merubah makna ayat tersebut. Ketika membaca surah Al-Fatihah, kadang saya membacanya disambung semua, kadang juga berwaqaf di setiap ayatnya. Adapun tanda waqaf yang ada di dalam surah Al-Fatihah terdapat dua tanda waqaf yakni *Al-Waqfu Awlā* perintahnya berhenti dan *Lā Waqfa Fīhi* artinya tidak boleh berhenti.”²

Responden I menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penerapan tanda waqaf pada bacaan ayat al-Qur’an, khususnya dalam surah Al-Fatihah ketika menjadi imam. Responden I menyadari pentingnya memahami tanda waqaf agar dapat memimpin salat dengan nyaman dan jamaah dapat meresapi bacaan dengan baik. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran akan pengaruh tanda waqaf terhadap pemahaman makna ayat, di mana ia menyadari bahwa jika waqaf dilakukan sembarangan, hal itu dapat merubah makna ayat tersebut.

² Wawancara dengan ustaz Kardiansyah selaku imam tetap masjid Jami’ Ath-Thaybah pada 29 September 2024.

Meskipun demikian, terdapat variasi dalam praktik waqaf yang diterapkan oleh Responden I, yang kadang membaca surah Al-Fatihah secara disambung dan kadang dengan berwaqaf pada setiap ayatnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mengenai teori waqaf sudah ada, penerapan dalam praktik belum sepenuhnya konsisten. Responden I juga memahami dua kategori tanda waqaf yang ada dalam surah Al-Fatihah, yaitu *Al-Waqfu Awlā* (perintah untuk berhenti) dan *Lā Waqfa Fīhi* (tidak boleh berhenti), yang menunjukkan pengetahuan dasar yang baik tentang penerapan tanda waqaf. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman yang baik skor yang dapat diberikan untuk pemahaman responden I adalah 85/100, yang mencerminkan kategori baik.

2. Menurut Responden II: “Menurut saya, memahami pentingnya tanda waqaf itu sangat penting untuk memastikan bacaan kita sesuai tajwid dan tidak mengubah daripada makna-makna al-Qur’an yang disampaikan tersebut. Sedangkan tanda waqaf itu membantu saya untuk memahami makna ayat dengan lebih jelas dalam memberikan jeda atau berhenti ditempat yang tempat untuk mencegah daripada kesalahan makna yang tidak sesuai berhenti ditempat tersebut. Tentunya saya sangat memperhatikan tanda-tanda waqaf terutama pada surah Al-Fatihah yang bertujuan untuk menjaga makna ayat dan kelancaran bacaan dalam memimpin salat berjamaah, salah satu contohnya salat tarawih yang mana biasanya kalau di kampung bacaannya sedikit lebih cepat daripada salat jamaah lima waktu, jadi disana saya mewashal bacaan surah Al-Fatihahnya dan tidak sembarangan juga. Ada beberapa yang berhenti

ada juga yang lanjut. Sedangkan tanda waqaf yang terdapat pada surah Al-Fatihah yakni ada tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* itu diharuskan atau diwajibkan berlanjut, cuman ada beberapa didalam al-Qur'an itu bisa berhenti tapi kebanyakan itu lanjut, selanjutnya ada waqaf *Al-Waqfu Awlā*, itu diharuskan berhenti cuman bisa juga dilanjutkan.”³

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden II, pemahaman terhadap tanda waqaf dapat dikategorikan sangat baik. Responden menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tanda waqaf untuk memastikan bacaan sesuai dengan tajwid dan menjaga agar makna ayat al-Qur'an tidak berubah. Pemahaman ini sangat mendasar karena tanda waqaf tidak hanya berfungsi sebagai penanda jeda dalam bacaan, tetapi juga berperan besar dalam mencegah kesalahan pemahaman yang dapat terjadi jika berhenti pada tempat yang tidak tepat. Responden juga menyadari bahwa tanda waqaf membantu dalam memperjelas makna ayat, yang sangat penting dalam menjaga akurasi dan kelancaran bacaan al-Qur'an, terutama dalam konteks memimpin salat berjamaah lima waktu dan salat sunnah dibulan puasa, seperti salat tarawih. Dalam praktiknya, meskipun bacaan tarawih lebih cepat daripada salat lima waktu, responden dengan hati-hati memilih apakah akan berhenti atau melanjutkan bacaan sesuai dengan tanda waqaf, terutama pada surah Al-Fatihah. Pemahaman responden tentang jenis-jenis tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah yang diketahui ada dua tanda waqaf yakni *Lā Waqfa Fīhi* (yang

³Wawancara dengan ustaz Fatra Sayuti selaku imam tetap masjid Jami' Ath-Thaybah pada 29 September 2024.

diwajibkan untuk melanjutkan bacaan) dan *Al-Waqfu Awlā* (yang dianjurkan untuk berhenti tetapi bisa dilanjutkan).

Responden II menunjukkan pemahaman yang sangat baik dengan skor 90/100 mengenai pentingnya memahami tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam pemahaman tanda waqaf dan makna ayat yang mendalam.

3. Menurut Responden III: “Menurut saya memahami tanda waqaf dan makna ayat sangatlah penting ketika membaca al-Qur’an, salah satunya yakni surah Al-Fatihah. Hal tersebut tentunya sangat menjadi perhatian, terlebih ketika memimpin salat fardhu berjamaah, karena jikalau berwaqaf sembarangan maka bisa merubah makna ayat tersebut. Telah diketahui juga surah Al-Fatihah juga merupakan rukun salat, yang mana jika sembarangan berwaqafnya maka berujung membuat bacaan surah Al-Fatihah kita tidak sah yang membuat salat kita batal. Untuk mengintegrasikan pahaman tentang tanda waqaf dengan makna ayat itu, saya terlebih dahulu memahami tentang kaidah bahasa Arab seperti nahwunya. Terkait tanda waqaf yang saya ketahui dalam surah Al-Fatihah yakni *Lā Waqfa Fīhi* yang perintahnya itu tidak boleh berhenti, demikian sepemahaman saya.”⁴

Berdasarkan dari jawaban di atas, Responden III menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tanda waqaf dan makna ayat dalam al-Qur’an. Responden menyadari bahwa tanda waqaf memiliki peranan penting dalam

⁴ Wawancara dengan ustaz Muhammad Ijuddin selaku imam tetap masjid Baitussalam pada 30 September 2024

menjaga makna ayat, terutama dalam surah Al-Fatihah yang merupakan bagian penting dalam salat. Ia menekankan bahwa jika berwaqaf secara sembarangan, dapat mengubah makna ayat dan merusak kesahihan bacaan yang berpotensi membatalkan salat. Selain itu, responden mengaitkan pemahamannya tentang tanda waqaf dengan kaidah bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf yang menunjukkan bahwa ia memahami pentingnya mendalami aspek gramatikal bahasa untuk memperdalam pemahaman terhadap al-Qur'an. Responden juga mampu mengidentifikasi tanda waqaf dan memahami perintahnya dengan cukup jelas pada surah Al-Fatihah yakni *Lā Waqfa Fīhi* sebagai tanda yang menunjukkan larangan berhenti pada bagian tersebut. Meskipun demikian, responden hanya menyebutkan satu tanda waqaf saja, sehingga terlihat bahwa pemahamannya terbatas pada aspek yang lebih umum dan belum mencakup semua tanda waqaf yang ada dalam surah Al-Fatihah.

Berdasarkan analisis ini, pemahaman responden tentang tanda waqaf dapat diberikan skor 85/100. Skor ini mencerminkan pemahaman yang cukup mendalam tentang tanda waqaf dan paham kaidah bahasa Arab, namun masih perlu memperluas pengetahuan tentang tanda waqaf yang lainnya dalam al-Qur'an khususnya surah Al-Fatihah.

4. Menurut Responden IV: “Tentunya sangat penting sekali memahami pentingnya penerapan tanda waqaf, terutama dalam surah Al-Fatihah, karena apabila kita berwaqaf dengan sembarangan maka bisa merubah makna yang seharusnya. Menurut saya, dengan memahami maknanya itu sudah membuat kita bisa memahami dimana letak yang boleh dan mana yang tidak dalam

berwaqaf. Adapun dalam membaca surah Al-Fatihah, saya menggunakan dua bacaan, untuk di rakaat pertama dan kedua itu berbeda. Rakaat pertama saya membaca berwaqaf di setiap ayat, dan di rakaat kedua dengan tiga kali berwaqaf artinya ada sebagian yang ber-washal. Cara baca tersebut saya mengambil kepada ijazah guru saya. Karena di dalam kitab itu dijelaskan bahwasanya rakaat pertama itu harus lebih lama daripada rakaat kedua.”⁵

Berdasarkan jawaban responden IV, dapat dilihat pemahaman responden terhadap tanda waqaf cukup baik. Responden memahami pentingnya penerapan tanda waqaf, terutama pada surah Al-Fatihah, dan menyadari bahwa berwaqaf sembarangan dapat merubah makna ayat. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran terhadap aspek dasar dalam membaca al-Qur'an, yakni bahwa tanda waqaf bukan hanya sekedar berhenti, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap arti dari ayat yang dibaca. Selain itu, responden juga mengungkapkan bahwa pemahaman makna ayat sangat penting dalam menentukan di mana seharusnya berwaqaf, yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara makna ayat dan tanda waqaf.

Praktik bacaan surah Al-Fatihah responden, merujuk pada ijazah guru sebagai landasan dalam cara membaca, yang lebih berkaitan dengan aspek penerapan daripada pemahaman teoritis tentang tanda waqaf itu sendiri. Meskipun demikian, pengakuan terhadap perbedaan bacaan antara rakaat pertama dan kedua serta penjelasan tentang berwaqaf yang disesuaikan dengan

⁵ Wawancara dengan ustaz Muhammad Arsadi selaku imam tetap masjid Baitussalam pada 24 September 2024.

petunjuk kitab menunjukkan bahwa responden telah menguasai prinsip dasar dalam membaca al-Qur'an dengan mempertimbangkan kaidah waqaf yang berlaku. Berdasarkan analisis ini, pemahaman responden tentang tanda waqaf dapat diberikan skor 85/100, yang mencerminkan pemahaman yang baik tentang pentingnya tanda waqaf dan makna ayat, meskipun lebih banyak berbicara tentang penerapannya dalam praktik bacaan daripada penjelasan apasaja tanda waqaf yang ada pada surah Al-Fatihah.

5. Menurut Responden V: “Saya memahami bahwa penerapan tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah sangat penting saat memimpin salat fardhu berjamaah. Tanda waqaf membantu menjaga kelancaran bacaan dan memastikan bahwa makna setiap ayat dapat tersampaikan dengan baik kepada para pendengar. Sebagai imam, saya merasa bahwa tanda waqaf mempengaruhi pemahaman makna ayat, karena dengan berhenti pada tempat yang tepat, makna ayat menjadi jelas dan tidak terjadi perubahan arti yang dapat membingungkan para makmum. Dalam bacaan surah Al-Fatihah, saya selalu memperhatikan tanda waqaf untuk memastikan bacaan tetap benar dan sesuai dengan aturan tajwid serta untuk menjaga kelancaran bacaan selama salat. Saya mengambil pendapat berwaqaf di setiap ayatnya. Adapun tanda waqaf yang saya ketahui pada surah Al-Fatihah yakni ada *Lā Waqfa Fīhi* artinya tidak boleh berhenti apabila ada tanda tersebut, kecuali berlanjut membacanya kemudian berhenti dan di ulang lagi, contohnya ketika membaca al-Qur'an kehabisan nafas maka berhentilah setelah menyebelah tanda waqaf tadi. Terkecuali pada tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* tadi ada angka lima dalam huruf Arab, boleh berhenti di sana tanpa adanya

pengulangan. Yang kedua ada tanda waqaf *Al-Waqfu Awlā* artinya utama berhenti dan boleh juga diteruskan, mungkin itu sepemahaman saya.”⁶

Berdasarkan jawaban dari responden V mengenai pemahaman imam masjid terhadap tanda waqaf, dapat dianalisis bahwa responden ini menunjukkan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai penerapan tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah. Responden memahami dengan jelas pentingnya tanda waqaf dalam salat fardhu berjamaah, terutama dalam menjaga kelancaran bacaan dan memastikan pesan setiap ayat dapat tersampaikan dengan tepat kepada jamaah. Ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang peran tanda waqaf dalam mencegah perubahan makna yang dapat membingungkan jamaah.

Responden juga menunjukkan pemahaman yang jelas mengenai jenis-jenis tanda waqaf, seperti *Lā Waqfa Fīhi* dan *Al-Waqfu Awlā*. Penjelasan mengenai pengecualian tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* dengan angka lima pada huruf Arab dan aturan mengenai perhentian setelah kehabisan nafas menandakan perhatian yang cermat terhadap detail tajwid. Selain itu, pengetahuan responden mengenai perbedaan antara tanda waqaf yang membolehkan berhenti atau melanjutkan bacaan juga menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kaidah tajwid.

Secara keseluruhan, jawaban responden V menunjukkan tingkat pemahaman yang baik dengan skor 85/100, dengan penjelasan yang jelas dan relevansi yang tinggi terhadap praktek salat berjamaah, dimana mencerminkan

⁶ Wawancara dengan ustaz Badruddin selaku imam tetap masjid Al-Ikhlas pada 01 Oktober 2024

pemahaman yang solid namun masih ada ruang untuk memperdalam pemahaman lebih lanjut terkait berbagai aspek tanda waqaf yang lebih kompleks.

6. Menurut Responden VI: “Bagi saya, penerapan tanda waqaf sangatlah penting, terkhusus dalam surah Al-Fatihah ketika menjadi imam salat, karena tanda waqaf berfungsi sebagai penentu berhentinya bacaan pada tempat yang tepat. Hal ini sangat membantu agar makna dari ayat-ayat yang dibaca tetap terjaga dengan baik. Saya selalu berusaha memperhatikan tanda waqaf dalam bacaan surah Al-Fatihah untuk memastikan makna ayat tetap utuh dan bacaan tidak terputus secara sembarangan. Ketika salat berjamaah, saya mengintegrasikan pemahaman tentang tanda waqaf dengan makna ayat dengan cara membaca surah Al-Fatihah secara penuh perhatian, dimana setiap waqaf memberi ruang untuk memahami makna lebih dalam, sekaligus menjaga kelancaran bacaan tanpa mengurangi arti dari setiap kalimat yang saya sampaikan. Untuk bacaan surah Al-Fatihah, disana saya mengambil pendapat untuk berwaqaf pada setiap ayatnya, untuk tanda waqafnya saya kurang memperhatikan betul apa saja yang ada didalam surah Al-Fatihah tersebut.”⁷

Berdasarkan jawaban responden VI tentang pemahaman imam masjid terhadap tanda waqaf, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman dasar yang baik tentang pentingnya tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah. Responden menyadari bahwa tanda waqaf berfungsi untuk

⁷ Wawancara dengan ustaz Muhammad Rizky Aulia selaku imam tetap masjid Al-Ikhlas pada 02 Oktober 2024

menentukan tempat berhenti yang tepat dalam bacaan, yang pada gilirannya membantu menjaga kelancaran bacaan dan memastikan makna ayat tetap terjaga dengan baik. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya tanda waqaf dalam menjaga kesatuan dan kejelasan makna dalam bacaan al-Qur'an, khususnya dalam konteks salat berjamaah.

Namun, responden juga mengakui bahwa meskipun ia memahami pentingnya tanda waqaf untuk menjaga makna dan kelancaran bacaan, ia kurang memperhatikan secara mendalam berbagai jenis tanda waqaf yang ada dalam surah Al-Fatihah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang fungsi waqaf secara teoritis sudah ada, tetapi belum dilengkapi dengan pengetahuan yang lebih rinci mengenai bentuk-bentuk tanda waqaf dan penerapannya dalam setiap ayat surah Al-Fatihah.

Secara keseluruhan, responden VI menunjukkan pemahaman yang baik dengan skor 80/100 terhadap konsep dasar tanda waqaf, tetapi masih kurang dalam menguasai detailnya. Skor ini mencerminkan pemahaman yang solid mengenai tujuan waqaf, namun masih perlu peningkatan dalam hal penguasaan detail tanda waqaf dalam bacaan surah Al-Fatihah.

Berdasarkan wawancara dengan keenam responden, bahwasanya secara keseluruhan menunjukkan pemahaman yang beragam terkait dengan penerapan tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah, khususnya ketika menjadi imam salat. Semua responden sepakat bahwa tanda waqaf sangat penting, baik untuk kelancaran bacaan maupun untuk menjaga makna ayat agar tidak berubah. Mayoritas

responden juga dapat memahami dan mengidentifikasi tanda-tanda waqaf yang ada pada surah Al-Fatihah yakni *Al-Waqfu Awlā* (dianjurkan berhenti) dan *Lā Waqfa Fīhi* (tidak boleh berhenti). Namun, cara penerapan bacaan surah Al-Fatihah dan pemahaman terhadap tanda waqaf sedikit bervariasi di antara mereka.

Responden I menunjukkan pemahaman yang baik dengan mengenali dua tanda waqaf yang ada pada surah Al-Fatihah yaitu *Al-Waqfu Awlā* dan *Lā Waqfa Fīhi*. Meskipun bacaan surah Al-Fatihah yang diterapkan terkadang berwaqaf di setiap ayat dan juga bisa berwashal. Responden II memiliki pemahaman yang sangat baik, mampu menjelaskan pentingnya tanda waqaf untuk menjaga tajwid dan makna, serta mengaplikasikannya dalam situasi tertentu, contohnya seperti salat tarawih dengan penerapan bacaan surah Al-Fatihah yang berwashal di setiap ayatnya. Tanda waqaf yang disebutkan yakni *Al-Waqfu Awlā* dan *Lā Waqfa Fīhi* dijelaskan dengan baik, meskipun terdapat sedikit ketidaktegasan dalam pemahaman yang dipaparkan. Responden III menunjukkan pemahaman yang baik, karena ia memahami bahwa pemahaman tentang tanda waqaf berkaitan erat dengan keabsahan salat dan juga kaidah Bahasa Arab. Tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* yang mengharuskan bacaan berlanjut dijelaskan dengan tepat. Responden IV memperlihatkan pemahaman yang baik dengan pendekatan praktis dalam membaca surah Al-Fatihah, membedakan bacaan rakaat pertama dan kedua. Hal tersebut merujuk karena adanya kesesuaian dengan ijazah gurunya, pendekatannya lebih terbatas pada metodologi yang diajarkan. Responden V memberikan penjelasan yang baik mengenai fungsi tanda waqaf dalam menjaga kelancaran bacaan dan makna ayat. Ia dengan jelas mengidentifikasi tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* dan *Al-*

Waqfu Awlā, meskipun terdapat sedikit kebingungannya mengenai pengulangan bacaan saat berhenti. Responden VI menunjukkan pemahaman yang cukup baik, meskipun ia lebih fokus pada praktik umum dan kurang memperhatikan detail tanda waqaf dalam teks surah Al-Fatihah, menunjukkan adanya ruang untuk memperdalam pemahaman terhadap tanda waqaf.

Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah, meskipun penerapan bacaan surah Al-Fatihah bervariasi, ada yang berwaqaf disetiap ayat dan ada juga yang berwashal. Akan tetapi, semua responden sepakat bahwa tanda waqaf berfungsi penting dalam menjaga kelancaran bacaan, memperjelas makna ayat, dan mencegah dari perubahan arti, serta mengaplikasikan kaidah tajwid serta ilmu bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah. Hal tersebut mencerminkan keseriusan mereka dalam memimpin salat berjamaah dengan bacaan yang benar tanpa merusak makna.

B. Konsistensi Imam Masjid Desa Pegatan dalam Penerapan Tanda Waqaf saat Membaca Surah Al-Fatihah ketika Salat Berjamaah

Imam masjid yang menjadi sampel penelitian ini beragam dari kalangan yang berusia 20 sampai 50 tahun, untuk surah-surah yang dibawakan ketika salat berjamaah pun beragam ada yang dari juz 30, 29, 1, 27 dan juz lainnya. Pengambilan sampel itu diambil dari 3 masjid, dan masing-masing masjid itu mempunyai 2 imam tetap dalam salat, yang mana 1 imam itu mempunyai bagian memimpinya masing-masing. Contohnya di masjid Jami' Ath-Thaybah, ustaz

Kardi bertugas memimpin salat Zuhur, Asar dan Magrib, dan ustaz Fatra bertugas memimpin salat Isya dan Subuh.

Tabel 4.3 Data dan Rekaman Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid dalam Salat⁸

No	Nama	Link Suara Bacaan Imam	Imam di
1	Kardiansyah	https://s.id/xlkV1	Masjid Jami' Ath-Thoiyyibah
2	Fatra Sayuti	https://s.id/fKmjE	Masjid Jami' Ath-Thoiyyibah
3	Muhammad Ijuddin	https://s.id/spi6k	Masjid Baitussalam
4	Muhammad Arsadi	https://s.id/LNBWG	Masjid Baitussalam
5	Badaruddin	https://s.id/l7qPa	Masjid Al-Ikhlas
6	Muhammad Rizky Aulia	https://s.id/G6WoP	Masjid Al-Ikhlas

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Penerapan Konsistensi⁹

Kategori Konsistensi	Skor	Keterangan
Konsisten	85 – 100	Imam selalu menggunakan tanda waqaf dengan tepat dan konsisten. Bacaan terdengar jelas, teratur, dan mudah dimengerti. Tanda waqaf diterapkan dengan benar pada tempatnya, sesuai dengan kaidah tajwid.
Tidak konsisten	1-84	Imam secara umum memperhatikan tanda waqaf dengan cukup baik, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Meskipun ia mampu mengidentifikasi tempat-tempat waqaf yang wajib dan harus, terkadang terdapat kekeliruan kecil atau ketidaktepatan dalam penempatan tanda waqaf yang dapat mengganggu kelancaran bacaan dan pemahaman makna ayat.

Adapun analisis penerapan konsistensi penerapan tanda waqaf pada bacaan imam diatas adalah sebagai berikut:

⁸ Nurfadhela Faizti, "Cara Menulis Tabel yang Benar Untuk Menyajikan Data," diakses 13 Januari 2025, <https://duniadosen.com/cara-menulis-tabel-yang-baik-dan-benar/>.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 231.

Tabel 4.5 Nilai Konsistensi Penerapan Tanda Waqaf Imam Masjid

No	Nama Imam	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
1	Kardiansyah	Al-Fatihah	Tidak konsisten	70	Tidak konsisten pada tanda waqaf <i>Lā Waqfa Fīhi</i> pada ayat 2, 3, 6 dan 7.
2	Fatra Sayuti	Al-Fatihah	Tidak konsisten	75	Tidak konsisten dalam penerapan tanda waqaf <i>Lā Waqfa Fīhi</i> pada ayat 2, 3 dan 6.
3	M. Ijuddin	Al-Fatihah	Tidak konsisten	70	Tidak konsisten pada tanda waqaf <i>Lā Waqfa Fīhi</i> pada ayat 2, 3, 6, dan 7.
4	M. Arsadi	Al-Fatihah	Konsisten	85	Konsisten dalam penerapan tanda waqaf, didasari kepada rujukan ijazah guru.
5	Badruddin	Al-Fatihah	Konsisten	90	Ustaz Badruddin selalu memperhatikan penerapan tanda waqaf dengan kaidah tajwid. Bacaan terdengar dengan jelas dan lancar, tanpa ada kesalahan
6	M. Rizky Aulia	Al-Fatihah	Konsisten	85	Konsisten dalam penerapan tanda waqaf berdasarkan pengambilan pendapat bacaan surah Al-Fatihah yang berwaqaf di setiap akhir ayat.

Keterangan:

No	Nama	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
1	Kardiansyah	Al-Fatihah	Tidak konsisten	70	Tidak konsisten pada tanda waqaf <i>Lā Waqfa Fīhi</i> pada ayat 2, 3, 6 dan 7.

Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I pada bacaan surah Al-Fatihah ketika memimpin salat Magrib berjamaah, ditemukan ketidak kosistenan dalam penerapan tanda waqaf, terutama pada ayat-ayat tertentu, yakni pada ayat 2, 3, 6, dan 7, terdapat tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* yang seharusnya menunjukkan bahwa tidak boleh jeda atau berhenti dalam bacaan tersebut. Namun, responden

membacanya dengan berwaqaf di setiap ayatnya. Hal tersebut didasari dengan pemahaman responden yang tidak menegaskan bahwa bacaan surah Al-Fatihah yang digunakan harus berwaqaf di setiap ayat, yang mana seharusnya menjadi pedoman dalam salat berjamaah untuk memastikan kesesuaian antara bacaan dan tata cara berwaqaf yang benar. Oleh karena itu, skor yang diberikan untuk konsistensi penerapan tanda waqaf dalam bacaan surah Al-Fatihah untuk responden I yakni 70/100. Meskipun ada ketidak konsistenan pada beberapa ayat, mayoritas bacaan masih sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Ketidak konsistenan pada ayat-ayat tertentu mengurangi skor keseluruhan, namun tidak secara signifikan merusak kualitas bacaan secara keseluruhan.

No	Nama	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
2	Fatra Sayuti	Al-Fatihah	Tidak konsisten	75	Tidak konsisten dalam penerapan tanda waqaf <i>Lā Waqfa Fīhi</i> pada ayat 2, 3 dan 6.

Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II pada bacaan surah Al-Fatihah ketika memimpin salat berjamaah Isya, ditemukan ketidak konsistenan dalam penerapan tanda waqaf, khususnya pada ayat 2, 3, 6. Pada ayat-ayat tersebut, seharusnya diterapkan tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi*, yang berarti tidak boleh ada jeda atau berhenti dalam bacaan tersebut. Namun, dalam praktiknya, responden memberikan waqaf atau berhenti pada ayat-ayat yang terdapat tanda waqaf tersebut. Hal ini berkaitan dengan pemahaman responden yang menegaskan bahwa surah Al-Fatihah yang digunakan berwajhal (tidak berwaqaf di setiap ayat), namun ia juga menegaskan tidak sembarangan dalam penerapan waqaf. Pemahaman ini

menyebabkan ketidakkonsistenan antara teori dan praktik yang dilakukan. Ketidakkonsistenan ini mempengaruhi keselarasan bacaan dan dapat mengurangi ketepatan dalam menyampaikan makna surah Al-Fatihah yang seharusnya terhubung tanpa terputus. Berdasarkan evaluasi ini, skor yang diberikan untuk konsistensi penerapan tanda waqaf dalam bacaan surah Al-Fatihah adalah 75/100, meskipun ada ketidakkonsistenan tanda waqaf pada beberapa ayat, mayoritas bacaan tetap sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

No	Nama	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
3	Muhammad Ijuddin	Al-Fatihah	Tidak konsisten	70	Tidak konsisten pada waqaf <i>Lā Waqfa Fīhi</i> pada ayat 2, 3, 6, dan 7.

Berdasarkan hasil observasi terhadap responden III pada bacaan surah Al-Fatihah ketika memimpin salat berjamaah Magrib, ditemukan ketidakkonsistenan dalam penerapan tanda waqaf *Lā Waqfa Fīhi* pada ayat 2, 3, 6, dan 7 yang seharusnya diperintahkan untuk berhenti, namun responden membacanya berhenti. Hal ini terjadi karena pemahaman responden yang kurang tepat, meskipun ia menyatakan pada tanda waqaf tersebut tidak boleh berhenti. Selain itu, tidak ada penegasan mengenai bacaan surah Al-Fatihah yang menjadi rujukan, apakah mengambil bacaan yang berwaqaf ataukah berwajhal. Berdasarkan analisis ini, skor yang diberikan untuk konsistensi penerapan tanda waqaf dalam bacaan surah Al-Fatihah untuk responden III adalah 70/100, yakni meskipun terdapat ketidakkonsistenan tanda waqaf pada beberapa ayat di atas, mayoritas bacaan masih sesuai dengan aturan tajwid yang ada.

No	Nama	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
4	Muhammad Arsadi	Al-Fatihah	Konsisten	85	Konsisten dalam penerapan tanda waqaf, didasari kepada rujukan ijazah guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Responden IV menunjukkan konsistensi yang baik dalam penerapan tanda waqaf pada bacaan surah Al-Fatihah saat salat berjamaah Isya, dengan pemahaman yang didasarkan pada ijazah guru pada referensi kitab yang mengajarkan bahwa rakaat pertama harus dibaca lebih lama daripada rakaat kedua. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengikuti ajaran yang telah diterimanya dan menjaga ketepatan dalam pelaksanaan salat sesuai dengan pedoman yang ada. Meskipun demikian, analisis ini hanya terbatas pada praktik bacaan tanpa mengungkapkan pengetahuan lebih lanjut tentang detail tanda waqaf yang diterapkan. Oleh karena itu, meskipun konsistensi dalam penerapan bacaan sudah baik, pemahaman lebih mendalam tentang waqaf akan meningkatkan kualitas penerapan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, responden dapat diberi skor 85/100, karena konsistensi dalam praktik cukup baik, namun aspek teori masih bisa lebih diperjelas.

No	Nama	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
5	Badaruddin	Al-Fatihah	Konsisten	90	Konsisten dalam penerapan tanda waqaf surah Al-Fatihah, merujuk kepada pendapat yang berwaqaf di setiap ayatnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden V, responden menunjukkan konsistensi yang baik dalam penerapan tanda waqaf pada surah Al-Fatihah. Konsistensi ini menunjukkan pemahaman yang baik dalam menerapkan aturan waqaf sesuai dengan tajwid, yang penting untuk menjaga keutuhan dan makna bacaan dalam salat berjamaah. Dengan konsistensi penuh pada semua tanda waqaf yang diamati, tingkat konsistensi responden V mencapai skor sempurna yakni 90/100. Hal ini mencerminkan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan bacaan al-Qur'an dalam kaidah tajwid.

No	Nama	Surah yang dibaca	Kategori	Skor	Keterangan
6	Muhammad Rizky Aulia	Al-Fatihah	Konsisten	85	Konsisten dalam penerapan tanda waqaf, didasari dengan pendapat yang menyatakan berwaqaf di setiap ayat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, responden VI yang menunjukkan konsisten dalam penerapan tanda waqaf pada bacaan surah Al-Fatihah dengan memilih untuk berwaqaf di setiap akhir ayat. Pendekatan ini mencerminkan kesungguhan dalam memastikan bahwa bacaan surah Al-Fatihah dibaca dengan jelas dan teratur selama salat berjamaah. Berwaqaf pada setiap akhir ayat dapat membantu memperjelas makna dan memudahkan pemahaman, serta menghindari terburu-buru dalam membaca. Hal tersebut juga merupakan praktik yang umum dan sesuai dengan kaidah tajwid, akan tetapi alangkah baiknya juga harus mempertimbangkan konteks dan tanda waqaf yang ada dalam mushaf al-Qur'an, yang tidak selalu mengharuskan waqaf di akhir setiap ayat, terutama jika ada tanda waqaf yang menunjukkan tempat yang lebih tepat untuk berhenti. Oleh

karena itu, meskipun konsistensi penerapan tanda waqaf yang dilakukan responden cukup baik, ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan waqaf yang lebih sesuai dengan kaidah yang ada dalam mushaf. Berdasarkan hal tersebut, responden dapat diberi skor 85/100, karena meskipun konsisten, penerapan waqaf yang lebih kontekstual dan sesuai dengan aturan waqaf yang lebih mendalam masih perlu diperhatikan.